

## **PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENKRITIK/MEMUJI BERBAGAI KARYA (SENI/PRODUK) DENGAN BAHASA LUGAS DAN SANTUN**

*The Use of Image Media in Increasing The Ability of Students to Criticize/Promote Various Works (Art/Products) with Labor and Helpful Language*

**Sakila**

SMP Negeri 2 Singkawang  
Jalan Pahlawan, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia  
Pos-el: [sakilaspd@yahoo.co.id](mailto:sakilaspd@yahoo.co.id)

Naskah masuk: 20 Oktober 2019, disetujui: 10 Desember 2019, revisi akhir: 24 Desember 2019

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji penggunaan media gambar sebagai strategi mengajar mengkritik/memuji berbagai karya seni produk dengan bahasa lugas dan santun. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media gambar sebagai strategi mengajar mengkritik/memuji berbagai karya seni produk dengan bahasa lugas dan santun. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media gambar sebagai strategi mengajar mengkritik/memuji berbagai karya seni produk dengan bahasa lugas dan santun. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian berupa data tulis, yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji berbagai karya seni produk dengan bahasa lugas dan santun. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar guru dapat menggunakan media gambar sebagai strategi mengajar mengkritik/memuji berbagai karya seni produk dengan bahasa yang lugas dan santun.

**Kata Kunci:** media, pembelajaran, memuji, mengkritik, karya

### **Abstract**

*This study examines the use of image media as a teaching strategy to criticize / praise various product artworks with straightforward and polite language. The purpose of this study was to describe the use of image media as a teaching strategy to criticize / praise various product artworks with straightforward and polite language. The formulation of the problem in this study is how the use of image media as a teaching strategy criticizes / praises various product art works with straightforward and polite language. The data collection process is carried out using the literature study method. Research data in the form of written data, which is collected is selected and sorted according to the topic of study. Then the preparation of the paper is based on data that has been prepared logically and systematically. Data analysis techniques are argumentative descriptive. Based on the data analysis, it was concluded that using image media could improve students' ability in learning to criticize / praise various art products with straightforward and polite language. Based on this, it is recommended that teachers can use picture media as a teaching strategy to criticize / praise various product art works with straightforward and polite language.*

**Keywords:** media, learning, praising, criticizing, works

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX adalah mengkritik/memuji berbagai karya (seni/produk) dengan bahasa yang lugas dan santun. Hal ini ada di paparan pokok kompetensi dasar (KD) dalam standar isi. Paparan pokok dibagi dalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berkaitan dengan standar kompetensi berbicara mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan, terdapat kompetensi dasar mengkritik/memuji berbagai karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun. Adapun indikator pencapaian (1) mampu memuji karya seni/produk dengan bahasa santun. (2) mampu mengkritik karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun. Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut (1) siswa dapat menyampaikan pujian terhadap karya seni/produk dengan kalimat yang santun. (2) siswa dapat menyampaikan kritik terhadap karya seni/produk dengan kalimat lugas dan santun disertai dengan alasan yang logis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran dengan materi tersebut, ditemukan sebagian siswa kurang memahami bagaimana melakukan kegiatan mengkritik/memuji berbagai karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun. Hal ini mengakibatkan tingkat ketuntasan belajar sangat rendah. Adapun penyebabnya karena guru belum dapat memberikan contoh yang konkret sehingga sebagian besar siswa masih sulit memahami materi tersebut. Selain itu, siswa belum terbiasa untuk menganalisis karya (seni atau produk). Satu hal lagi yang lebih penting adalah bahwa guru hanya cenderung menyampaikan materi yang berkisar tentang pengertian kritik dan pujian dalam pembelajaran dimaksud. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji berbagai karya

seni/produk dengan menggunakan media gambar.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengembangkan model, metode dan media pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana diketahui, media pembelajaran memiliki peran dan posisi yang amat penting sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, khususnya bagi guru. Begitu pentingnya peranan media dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan mempertinggi daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, media pembelajaran sering dikaitkan dengan multi media berbasis komputer. Padahal, bahan yang sederhana, seperti bungkus karton makanan, botol plastik minuman segar dan sebagainya dapat digunakan sebagai media pembelajaran jika dikemas dengan inovasi dan kreativitas dari seorang guru. Ini berarti, peran guru sebagai fasilitator dan media sebagai sumber belajar dapat diterapkan.

Pada saat awal pembelajaran, guru sebelumnya harus memilih media apa yang tepat. Memilih media yang tepat untuk materi tentunya bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah bagi guru. Guru harus mempertimbangkan banyak faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, metode pembelajaran, serta ketersediaan dari media itu sendiri.

Adapun tujuan dari guru memilih media yang tepat dalam pembelajaran agar terjadi interaksi antara siswa, guru dan media yang dipergunakan. Dapat dibayangkan apabila guru menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi pembelajarantentunya akan sia-sia, menghabiskan waktu dan tenaga serta pikiran yang tidak sedikit.

Untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien, media merupakan

elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Bruner dalam Arsyad (2014: 10) mengatakan, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu: pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Belajar melalui pengalaman langsung (*enactive*) merupakan proses belajar yang paling baik. Namun, tidak semua hal dapat dilakukan secara langsung (Suryaman, 2012:125). Oleh sebab itu, untuk mendekati proses pengalaman belajar secara langsung diperlukan sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun melalui penggunaan media gambar. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Secara teoritis, melalui teori-teori yang digunakan, penulis memperoleh tambahan pengetahuan, serta pengalaman tentang bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengkritik/memuji karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun. Secara praktis, bagi siswa, (a) siswa memperoleh pengalaman dari proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya, (2) memberikan pengalaman yang sesungguhnya kepada siswa untuk belajar sesuai konteks, yang menantang kreativitas dan menyenangkan. Bagi guru, (a) menambah pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dalam pembelajaran mengkritik/memuji karya (seni atau

produk) dengan bahasa yang lugas dan santun, (b) menambah pengalaman bagi guru dalam membaca pemahaman, sehingga dengan pengalaman ini guru akan makin sadar untuk terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

Pengertian media pembelajaran sudah banyak dibahas oleh para ahli dalam beberapa buku literatur. Menurut Depdiknas (2005:38), media pembelajaran pada dasarnya merupakan semua alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka mempermudah pembelajaran. Selanjutnya, menurut Zifajriah (2013), media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Arsyad (2007:15), salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Selanjutnya menurut Zifajriah (2013) media pembelajaran berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. Fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Penggunaan media yang sesuai akan

memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2007:2) bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Secara lebih khusus, pengertian media adalah dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal (Alamsyah, 2015).

Selanjutnya Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2007:4) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, film, *slide*, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Begitu juga dengan pendapat Sadiman dkk (2011: 28-29) bahwa media gambar sebagaimana halnya media yang lain. Media untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Di antara media pembelajaran yang ada, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik. Media gambar lebih mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan bahasa verbal (kata-kata). Sanaky (2009: 69) mengemukakan adanya perbedaan antara media gambar atau foto dengan verbal,

antara lain: (1) media gambar atau foto, memvisualkan apa adanya secara detail, (2) verbal (kata-kata), kelemahannya terletak pada keterbatasan daya ingat dalam bercerita dan menjelaskan, sehingga mungkin ada hal-hal yang tercecer atau terlupakan dalam menyampaikan pesan.

Sebagaimana diketahui, media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan siswa atau guru untuk proses belajar mengajar. Salah satu di antaranya adalah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengembangan penulisan puisi menurut Depdiknas (2005:75), yaitu papan tulis (*white board*) buku puisi, foto, proses kreatif penyair dan lain sebagainya. Selanjutnya, metode pembelajaran dalam penulisan puisi beserta berbagai medianya. *Tahap pertama*, mengamati keindahan alam dalam kelompok kecil. *Tahap kedua*, menyelenggarakan perlombaan antar kelompok kecil di tingkat kelas. *Tahap ketiga*, pengenalan figur dan magang. *Tahap keempat*, memublikasikan puisi yang diciptakan siswa, dan *Tahap kelima*, mengadakan wisata sastra. Salah satu media yang akan digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi adalah media gambar (foto). Media gambar ini merupakan media visual. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyatno (2004:147) yang menyatakan bahwa media gambar bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Selanjutnya dikemukakan pula Suyatno (2004:147), "Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru dari melihat itu siswa menulis puisi." Alat yang diperlukan adalah bermacam-macam gambar atau poster.

Pendapat di atas, menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, selain dipergunakan dalam pembelajaran menulis puisi, media gambar juga dapat digunakan untuk materi lainnya salah satunya adalah digunakan dalam pembelajaran mengkritik/memuji berbagai karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun.

Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud media gambar dalam penelitian

ini adalah salah alternatif untuk memudahkan dan menunjang siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji berbagai karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun. Selanjutnya, dengan perlakuan ini siswa akan merasa senang dan mudah karena adanya kemampuan imajinatif yang baru setelah melihat media gambar.

Mengkritik dan memuji produk atau karya seni adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX. Sebuah produk atau karya seni pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sucipto (2015:40) berpendapat bahwa mengkritik atau memuji merupakan bentuk apresiasi. Selanjutnya, menurut dia, mengkritik adalah kegiatan memberikan tanggapan disertai dengan uraian dan pertimbangan kekurangan dan keunggulan suatu karya. Oleh sebab itu, sebelum mengkritik, harus ditentukan kekurangan dan keunggulannya. Agar dapat menentukan kekurangan dan keunggulan karya itu, harus diperhatikan secara mendalam aspek yang akan dikritik (Sucipto, 2015:40). Selanjutnya memuji atau memberikan pujian berarti melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, bagus, dan berarti. Memberikan pujian haruslah objektif dan tidak melebih-lebihkan. Begitu pula dengan kritik yang disampaikan juga harus objektif. Kritik harus benar-benar dapat diterima dan dilakukan oleh orang yang diberi kritik (Sucipto, 2015:40).

Menurut Ajim (2015), mengkritik dapat diartikan sebagai kegiatan mengemukakan pendapat atau tanggapan terhadap suatu karya yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruknya hal tersebut, tapi mengkritik cenderung dikaitkan dengan hal-hal yang dinilai kurang baik dari sebuah karya. Adapun memuji dapat diartikan sebagai kegiatan mengemukakan pendapat terhadap sesuatu karya yang dianggap bernilai positif dan cenderung dikaitkan dengan hal-hal yang baik. Untuk dapat menentukan keunggulan dan kekurangan, tentu harus dipelajari secara mendalam karya yang akan dikritik.

Lebih lanjut menurut Ajim (2015) setiap hasil karya pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian terhadap sebuah

karya haruslah objektif atau berdasarkan fakta-fakta dan tidak memihak. Pengungkapan pujian terhadap kelebihan sebuah karya sebaiknya tidak berlebihan dan tidak menjatuhkan karya lain. Demikian juga dalam menyampaikan kritik terhadap kekurangan yang ada. Kritik terhadap sebuah karya sebaiknya bersifat membangun, tidak menjatuhkan, dan tidak sekadar mengemukakan kekurangan yang ada. Kritik sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif. Selain itu, kritik perlu juga disertai dengan solusi atau alternatif pemecahannya.

Menurut Ajim (2015) agar bisa menjadi apresiator atau komentator yang baik dalam menilai sebuah karya seni, perhatikan dua hal berikut.

- Objektivitas. Menilai yang di dalamnya terdapat kegiatan memuji dan mengkritik harus disampaikan dengan objektif, tanpa memihak.
- Bahasa yang lugas dan santun. Penyampaian kritik maupun pujian sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang lugas dan penuh kesantunan. Hal itu dimaksudkan agar pihak yang diberi kritik bisa menerimanya.

Penelitian pembelajaran dengan materi mengkritik, memuji berbagai karya seni dengan bahasa yang lugas dan santun telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu di antaranya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Lautama (2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere, dengan kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan prestasi belajar materi mengkritik, memuji berbagai karya seni dengan bahasa yang lugas dan santun telah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dilihat dari nilai yang diperoleh mencapai 100% maka diharapkan sekolah memperhatikan model penerapan yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran yang lainnya.

Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model dan media pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, tapi tidak semua guru bidang studi dapat menerapkan model pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan media gambar. Hal ini karena media gambar punya beberapa kelebihan. Adapun kelebihan media gambar menurut Daryanto (2011:100) adalah sebagai berikut.

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- 3) Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Adapun kelemahan media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.

Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di kelas IX E SMP Negeri 2 Singkawang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data lisan dan tertulis. Sumber data lisan yaitu informan yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja siswa, dalam hal ini adalah guru. Sedangkan sumber data tertulis adalah hasil kerja siswa kelas IX E. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini dalam bentuk

referensi berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi *online*, dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Menurut Nazir (1998:112), studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data secara deskriptif, yang merupakan teknik analisis data untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan (menggambarkan) data-data yang ada dari hasil penelitian. Data hasil yang diperoleh dianalisis melalui tahap analisis sebagai berikut: 1) seleksi data, 2) koreksi data, 3) pembobotan data, dan 4) penyimpulan data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2007:2) bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Secara lebih

husus, pengertian media adalah dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal (Alamsyah, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs terdiri dari membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan sehingga diperlukan media dalam proses pembelajarannya. Untuk itu, saat ini banyak dikembangkan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan teknologi multimedia. Namun, media pembelajaran yang sederhana dan mudah didapat oleh guru dan siswa tidak perlu ditinggalkan. Salah satunya adalah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Dengan berlandaskan manfaat dan fungsi media pembelajaran, sedikitnya ada empat alasan pemilihan media pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Media yang digunakan mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Media yang dipergunakan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran
- 4) Media pembelajaran yang dipergunakan dan mudah didapat.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam pembelajaran mengkritik/memuji karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun, dipergunakan media pembelajaran gambar karena media tersebut mampu membantu pemahaman, menarik, mempermudah, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Angkowo dan A. Kosasih (2007:3) bahwa media gambar merupakan media visual yang dapat membantu pendidik menyampaikan pesan secara konkret, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep materi pembelajaran. Media gambar harganya relatif murah, mudah didapatkan, mudah dimanfaatkan, dan tidak menuntut tempat yang khusus

untuk menggunakannya. Selain itu, media gambar juga mudah dimengerti dan mudah dinikmati, serta berfungsi untuk menyalurkan pesan melalui indra penglihatan.

### **3.2 Implementasi Strategi Pemecahan Masalah**

Pada saat pembelajaran di kelas, guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - a. Apersepsi
    - 1) Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya kritikan.
    - 2) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kalimat kritik dan pujian terhadap karya seni/produk.
    - 3) Guru menyiapkan karya seni/produk yang akan diperlihatkan kepada siswa.
  - b. Motivasi  
Memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, agar siswa mampu memahami cara menyampaikan kritik.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Guru memberikan informasi agar siswa memahami cara menyampaikan suatu kritik.
    - 2) Guru menyampaikan penjelasan mengenai cara mengkritik dan memuji karya seni/produk.
    - 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dalam memberikan pujian dan kritikan terhadap suatu karya.
    - 4) Peserta didik bertanya tentang hal yang belum diketahuinya.
    - 5) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara komunikatif dan kreatif.
  - b. Elaborasi
    - 1) Siswa mempelajari cara mengkritik dan memuji karya (seni/produk)

- 2) Melalui penugasan, siswa memperhatikan karya seni/produk berupa "gambar produk"
- 3) Melalui diskusi kelompok siswa membuat kalimat pujian terhadap "gambar produk"
- 4) Siswa membuat kalimat kritik terhadap "gambar produk"
- 5) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.
- 3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik secara individual dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada saat kegiatan pendahuluan, guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana mengemukakan pendapat atau tanggapan terhadap suatu karya (produk) tertentu. Untuk itu, guru memberikan contoh dengan menggunakan media gambar berupa lukisan bunga pada kain.

Sebelum memberikan kritikan atau pujian terhadap sebuah karya sebaiknya terlebih dahulu mengenal unsur-unsur karya yang akan dikritik. Pada contoh ini, karya yang dikritik berupa sebuah gambar lukisan pada kain sehingga unsur-unsur sebuah lukisan perlu diketahui terlebih dahulu. Beberapa unsur sebuah karya lukisan antara lain dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Ajim (2015) dalam <http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji>

[-dan-mengkritik-berbagai-karya.html](#) bahwa struktur dasar seni rupa yaitu hubungan antar unsur tersebut dapat berupa: hubungan antara garis atau goresan, pola ruang, *shape* atau bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan desain penyusunannya. Untuk memahami estetika sebenarnya menelaah struktur rupa yang terdiri atas unsur-unsur rupa yang meliputi:

1. Garis. Garis tersebut memiliki dimensi panjang, arah, dan sifat-sifat umum (lurus, bengkok, bergelombang, dsb.). Garis memiliki arah vertikal, horisontal, dan diagonal. Garis digunakan untuk menciptakan bentuk.
2. Bidang. Bidang adalah area permukaan datar (dua dimensi) atau keluasan yang memiliki panjang dan lebar (geometris dan organis). Bidang: garis-garis dan sisi yang terhubung dengan satu atau lebih titik hilang.
3. Bentuk. Bentuk memiliki dua macam sifat, yaitu bentuk yang bersifat geometris dan organis. Bentuk geometris: bentuk yang memiliki susunan struktur teratur (permukaan/bidang mudah diukur panjang dan lebarnya, isi atau volumenya). Bentuk organis: bentuk yang memiliki susunan struktur tidak teratur (permukaan/bidang atau lengkungan yang tidak teratur).
4. Ruang. Di dalam suatu susunan ada ruang positif yaitu ruang dibatasi oleh suatu batas tepi berupa garis, sedang ruang negatif adalah ruang yang berada di antara ruang-ruang positif.
5. Warna. Warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya. Sistem yang paling sederhana untuk mengetahui hubungan warna-warna adalah susunan warna dalam bentuk lingkaran warna.
6. Tekstur. Tekstur yakni nilai raba dari suatu permukaan. Dapat dianalisis dalam tiga aspek, yakni (a) kualitas raba dari permukaan; (b) kualitas raba dari manipulasi benda tiga dimensi; dan (d) kualitas visual dari permukaan benda.



7. Gelap-Terang (*Tone*). Gelap terang adalah perbedaan warna hitam dan putih, serta kisaran warna abu-abu di antaranya. Gelap terang digunakan untuk memberikan ilusi kenyataan tiga dimensi. (Ajim, 2015, dalam <http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji-dan-mengkritik-berbagai-karya.html>)

**Gambar 1: Contoh Hasil Karya**



Sumber :

<http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji-dan-mengkritik-berbagai-karya.html>

Setelah mengamati karya tersebut dengan cermat, dan mendapatkan kesan mengenai karya tersebut, baik kelebihan maupun kekurangannya. Penilaian tentang kelebihan yang berupa pujian terhadap karya tersebut dapat diungkapkan sebagaimana contoh berikut.

*Lukisan bunga pada kain tersebut benar-benar bagus dan menarik. Meskipun digambar secara sederhana, lukisan tersebut dapat menghidupkan kain. Artinya warna kain yang pada dasarnya gelap menjadi cerah dengan kehadiran lukisan bunga tersebut. Hal ini dikarenakan oleh kekontrasan pewarnaan pada lukisan bunga dengan warna kainnya.*

(Ajim, 2015, dalam <http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji-dan-mengkritik-berbagai-karya.html>)

Penilaian terhadap kekurangan yang ada dalam lukisan tersebut juga harus diungkapkan secara objektif. Contoh ungkapan penilaian mengenai kekurangan dari karya tersebut adalah berikut.

*Lukisan tersebut memang menarik, tetapi objek yang digambarkan terlalu sederhana. Jenis bunga sepatu menjadi objeknya. Padahal, jenis bunga lain yang lebih indah dapat dijadikan sebuah objek lukisan yang bagus. Hal inilah yang menyebabkan lukisan ini terkesan terlalu sederhana.*

*Pengambilan warna bunga yang kurang tegas. Hal ini membuat penikmat seni berpikir seakan pelukis kurang antusias dalam melukis, karena pencoretan warna pada hasil karya dapat mengekspresikan perasaan. (Ajim, 2015, dalam <http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji-dan-mengkritik-berbagai-karya.html>)*

Contoh berikutnya dengan gambar berupa produk Jamu. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa mengamati sebuah gambar produk jamu yang telah terpampang di papan tulis.
2. Siswa mengidentifikasi beberapa gambar produk jamu.
3. Siswa memilih gambar produk yang sesuai dengan pilihannya.
4. Siswa mengkritik/memuji gambar produk jamu yang telah dipilihnya dengan menggunakan bahasa yang lugas dan santun.
5. Siswa yang telah selesai menuliskan kritik/ pujian, menempelkannya di papan yang telah disediakan oleh guru diikuti oleh yang lainnya.
6. Guru memeriksa hasil kerja siswa dengan memberikan beberapa catatan yang diperlukan.
7. Hasil kerja siswa yang baik diberikan penghargaan.

**Gambar 2: Contoh Gambar Botol Jamu**



Sumber:

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/08/08/perusahaannya-dipailitkan-produk-jamu-nyonya-meneer-mulai-langka-di-jakarta>

**Gambar 3: Contoh Hasil Karya Produk**



Sumber :

<https://www.jamuiboe.com/frontends/page/4/produk>

Berikut ini salah satu contoh kalimat pujian produk jamu sebagai minuman tradisional bangsa Indonesia, sebagaimana dikemukakan Supriatna, (2007:77).

*Kita sebagai bangsa Indonesia harus bangga dengan produk dalam negeri, seperti jamu. Minuman tersebut benar-benar terbuat dari bahan-bahan alami dan tanpa bahan pengawet. Khasiat jamu pun sudah tidak diragukan lagi. Bahkan, dewasa ini, ilmu kedokteran sudah melirik bagaimana khasiat obat yang bahan bakunya dari bahan-bahan alami. Selain itu, dengan minum jamu berarti mendukung program pemerintah untuk cinta produk dalam negeri.*

Selanjutnya menurut Supriatna, (2007:78) contoh mengkritik mengonsumsi jamu secara berlebihan sebagai berikut.

*Sehat bukan berarti minum jamu. Namun, perlu pola makan yang terpilih dan teratur. Minum jamu secara berlebihan dapat mengakibatkan penyakit gagal ginjal. Logisnya, endapan dari ampas jamu itu tidak seluruhnya larut dalam air, tetapi mengendap dan tidak dapat dicerna dengan baik oleh ginjal. Dalam jangka panjang, endapan itu menumpuk. Akibatnya, dapat mengganggu cara kerja ginjal. Jadi, berhati-hatilah dalam mengonsumsi jamu agar kesehatan tetap terjaga.*

### 1.3 Penilaian

Penilaian Pencapaian Kompetensi Dasar.

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- Soal/Instrumen :  
Buatlah kritikan atau pujian terhadap karya (seni/produk) berikut disertai dengan alasan yang logis dan bahasa yang lugas dan santun.

**Gambar 4: Contoh Lukisan**



Sumber :

<https://moondoggiesmusic.com/gambar-pemandangan-alam/>

**Gambar 5: Contoh Lukisan**



Sumber :

<http://www.milieart.com/2014/10/lukisan-rumpun-bunga-merah-mb-071.html>

**Tabel 1: Pedoman Penskoran**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
1	Keberadaan materi yang dikritik	1	2	3	4
2	Kejelasan kritikan/pujian	1	2	3	4
3	Kelogisan alasan	1	2	3	4
4	Keberadaan saran/penghargaan	1	2	3	4
5	Kelugasan dan kesantunan bahasa	1	2	3	4
Skor Maksimal		20			

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{20} \times 100$
--

#### 1.4 Hasil yang Dicapai

Adapun hasil yang dicapai dapat dipaparkan sebagai berikut. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, maka pada kegiatan inti terdapat tiga kategori dalam pembelajaran menilai sebuah karya berupa produk dengan cara yang lugas dan santun, yang dibagi menjadi kegiatan ke dalam tiga kategori. Yaitu, kegiatan eskplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada tahapan ekplorasi, guru memfasilitasi peserta didik memperhatikan suatu karya berupa produk yang ditunjukkan oleh guru, berupa gambar. Guru memfasilitasi pula peserta didik untuk mengkritik dan memuji sebuah karya produk dengan bahasa yang lugas dan santun sehingga mereka bisa mencoba melakukannya pula nanti.

Pada tahapan elaborasi, setelah siswa memahami cara menentukan keunggulan dan kekurangan karya produk, guru mengajak siswa membuka sebuah gambar berupa produk dan mengerjakan secara berkelompok. Gambar produk yang sudah mereka bawa tersebut kemudian ditukarkan dengan kelompok lain untuk dinilai keunggulan dan kekurangannya. Masing-masing kelompok menuliskan pujian dan kritikan terhadap karya produk temannya dan mempresentasikannya di depan kelas. Saat melakukan presentasi, setiap siswa dari kelompok lain boleh dengan leluasa mengemukakan

pendapatnya, baik itu persetujuan terhadap pendapat kelompok yang memberikan presentasi, memberikan masukan, atau bahkan ketidaksetujuan dengan pendapat kelompok yang melakukan presentasi. Tentunya, semua itu dilakukan dengan cara yang lugas dan sopan. Di tahapan konfirmasi, guru bertugas memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun pemberian hadiah kepada keberhasilan peserta didik dalam mengkritik dan memuji sebuah karya. Guru juga bersama para siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Dari kegiatan ini, para siswa diharapkan bisa membangun karakter yang tekun, dapat dipercaya, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki rasa hormat terhadap karya orang lain. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Persentase Analisis Nilai Siswa**

Skor	Predikat	Jumlah Siswa	%	Ket
85 – 100	Sangat Baik	16	69,57	Tuntas
70 – 84	Baik	7	30,43	Tuntas
55 – 69	Cukup	0	-	Tuntas
40 – 54	Kurang	0	-	Tidak Tuntas
0 – 39	Sangat kurang	0	-	-
Jumlah	Jumlah	23	100	100

Pada tabel 2 di atas tampak bahwa dari 23 siswa 16 orang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, dan 7 orang dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan seluruh siswa mendapat nilai dengan melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan siswa tersebut terlihat dari kemampuan siswa memahami materi yang dikritik, kejelasan kritikan/pujian, kelogisan alasan, keberadaan saran/penghargaan serta kelugasan dan kesantunan bahasa.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh peserta didik dengan jumlah 23 orang mencapai nilai melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan predikat sangat baik mencapai 69,57% dan predikat baik mencapai 30,43%. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan materi mengkritik, memuji berbagai karya seni dengan bahasa yang lugas dan santun.

Hal ini sebagaimana pendapat Rustaman (2005) dalam Bahri (2015: 254) menyatakan bahwa pembelajaran dengan media gambar dapat merangsang kegiatan atau aktivitas belajar siswa dan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar serta memudahkan siswa memahami materi. Hal ini senada sebagaimana yang dikemukakan oleh Angkowo dan A. Kosasih (2007:3) bahwa melalui media gambar, pesan dapat dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar diharapkan dapat menggairahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan berinternalisasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka terlihat bahwa media gambar dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Media Gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima siswa. Menurut Sadiman (2001:36), setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu per satu sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangannya disampaikan oleh beberapa pendapat. Kelebihan media gambar ini diungkapkan oleh Sadiman (2001:31), sebagai berikut.

- 1) Sifat konkret
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Adapun Kelebihan media gambar menurut Daryanto (2011:100) adalah sebagai berikut.

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- 3) Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Adapun kelemahan media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)

Sementara itu, kekurangan media gambar menurut Daryanto (2011:101) antara lain:

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- 2) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- 3) Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

### **1.5 Kendala-Kendala yang Dihadapi**

Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran memuji dan

mengkritik karya produk antara lain (1) peserta didik belum terbiasa menganalisis karya (baik seni maupun produk) untuk mengungkapkan kritik/pujian, (2) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran dan kurang inovasi serta kreatif sehingga situasi dan keadaan pembelajaran terpaku pada buku teks dan membosankan, (3) pada saat mengajar guru terlalu dominan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi, dan (4) guru hanya cenderung menyampaikan materi pembelajaran apa adanya. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, maka kendala tersebut dapat diatasi, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman (2001:31) bahwa media gambar mempunyai kelebihan antara lain (1) sifat konkret, (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. (3) Dapat Memperjelas suatu masalah. (4) murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Adapun kelebihan media gambar menurut Daryanto (2011:100) adalah:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- 3) Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Adapun kelemahan media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)

Sementara itu, kekurangan media gambar menurut Daryanto (2011:101) antara lain:

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- 2) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- 3) Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar produk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengkritik/memuji berbagai karya seni/produk dengan bahasa lugas dan santun. Media gambar adalah salah satu media berbasis visual. Media yang berbasis visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga dengan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

Untuk itu disarankan kepada guru mata pelajaran yang lain dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkat hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajim, Nanang. (2015). "Memuji dan Mengkritik Berbagai Karya," dalam <http://www.mikirbae.com/2015/08/memuji-dan-mengkritik-berbagai-karya.html> diunduh 19 Oktober 2018 Pukul 09:31.
- Alamsyah, Muhammad. (2015). "Pengertian Media Gambar," dalam <http://dunia.dalam.pendidikan.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-media-gambar.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2017, pukul 08.51.
- Angkowo, R. A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Agus Samsul. (2015). "Pendekatan Media Gambar dan Pencapaian Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA di SD," dalam *Jurnal Bioshell* Vol. 04, No. 01, Mei 2015, hlm. 243—256.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia, Buku 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Lautama, Muhammad. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere," dalam *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol. 2 No. 12 Desember (2018) hlm. 1455—1469. Surabaya: Kresna BIP.
- Rahadi, Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sadiman, Arief S. (2001). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair A.H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, Agus, Sarjan Ramdani D.Y., dan Adi Abdul Somad. (2007). *Bahasa Indonesia untuk kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Suryaman, Maman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Zifajriah. (2013). "Media Surat Kabar" <https://zifajriah.wordpress.com/2013/02/07/media-surat-kabar/> diakses pada tanggal 6 september 2015 pukul 09.06 WIB.